

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X SMAS ISLAM KASIYAN

Uun Badriyah^{1*}, Okimustava², Fadiyah Suryani³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³SMAN 5 Yogyakarta, Indonesia

e-mail: unie.un33@gmail.com, okimustava@pfis.uad.ac, fadiyah.suryani16@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Fisika dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* berbantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) di kelas X SMAS ISLAM KASIYAN. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pada siklus I skor aktivitas adalah 59,1% dengan kategori aktivitas belajar cukup aktif. Pada siklus II aktivitas belajar adalah 69,4 % dengan kategori aktivitas siswa aktif. Pada siklus III aktivitas belajar 79,2% dengan kategori belajar aktif. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan penelitian berhasil karena nilai indikator aktivitas belajar siswa dan jumlah siswa yang dinyatakan aktif. Dengan demikian maka penggunaan model *PBL* berbantuan LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X SMAS ISLAM KASIYAN.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*; LKPD; Aktivitas Belajar Siswa

Abstrac:

This study aims to determine student learning activities in Physics subjects using a problem based learning (PBL) model assisted by Student Activity Sheets (LKPD) in class X SMAS ISLAM KASIYAN. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with data collection tools used are student activity observation sheets. Based on the data analysis, the results in the first cycle of the activity score were 59.1% with the category of learning activities being quite active. In the second cycle of learning activities is 69.4% with the category of active student activity. In the second cycle of learning activities is 79.2% with the category of active student activity. From these results it can be concluded that the research action was successful because of the value of the student learning activity indicators and the number of students who were declared active. Thus, the use of the PBL model assisted by LKPD can increase student learning activities in class X SMAS ISLAM KASIYAN.

Keywords: Problem Based Learning Model; LKPD; Student Learning Activities

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Wibowo, N. 2016). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. (Widyastuti, E., & Widodo, S. A. 2018).

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Titu, M. A. (2015). menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Guru dituntut untuk bisa sabar dan mempunyai sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah (Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. (Sinaga, T. 2017). Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Pada penelitian tindakan kelas ini dipilih Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang materinya dikerjakan secara berdiskusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X SMAS Islam Kasiyan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. (Arikunto, S. 2021). Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian secara bahasa yaitu berarti sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS ISLAM KASIYAN yang beralamat di Jl. Sriwijaya No.19 Kasiyan-Puger. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan untuk menganalisa tingkat keaktifan siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas X SMA ISLAM KASIYAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap siklus peneliti menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang ada pada rencana pembelajaran secara luring. Peserta didik mengerjakan LKPD untuk didiskusikan bersama teman sekelompoknya. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik mengerjakan soal individu.

SIKLUS I

Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Keaktifan Belajar siklus I

No	Indikator	Jumlah
1	Menyampaikan pendapat	8
2	Mengumpulkan LKPD	12

3	Bekerjasama dalam kelompok kecilnya	10
4	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2
5	Menyanggah saat presentasi	3
6	Mengomentari pembahasan di umpan balik beserta penutup	5
Jumlah Nilai		40
Jumlah Total		6 x 12 = 72

Skor perolehan lembar observasi keaktifan diskusi kelompok:

$$PO = \frac{\sum ODK}{NO} \times 100\%$$

Keterangan:

- PO : Presentase keaktifan belajar
 $\sum ODK$: Jumlah skor indikator keaktifan belajar yang diperoleh
 NO : Jumlah keseluruhan skor keaktifan belajar

Maka diperoleh :

$$PO = \frac{40}{72} \times 100\% = 55,5\%$$

Penggolongan kriteria keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah cukup aktif.

Tabel 4. Kriteria Keaktifan belajar Peserta didik

Interval	Kategori
80% – 100%	Sangat Aktif
60% – 79%	Aktif
40% – 59%	Cukup Aktif
20% – 39%	Kurang Aktif
0% – 19%	Tidak Aktif

Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran osiklus I yaitu 59,1% dengan kategori cukup aktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan.
2. Peserta didik dalam presentasi juga kurang aktif. Terlihat sedikit peserta didik yang menyanggah atau menanggapi presentasi dari temannya.

Berdasarkan refleksi siklus I diatas, maka target yang diinginkan belum memenuhi target akhir dari penelitian ini, sehingga dilanjutkan pada siklus 2.

SIKLUS II

Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Keaktifan Belajar siklus II

No	Indikator	Jumlah
1	Menyampaikan pendapat	10
2	Mengumpulkan LKPD	12
3	Bekerjasama dalam kelompok kecilnya	12
4	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3
5	Menyanggah saat presentasi	4
6	Mengomentari pembahasan di umpan balik beserta penutup	9
Jumlah Nilai		50
Jumlah Total		6 x 12 = 72

Skor perolehan lembar observasi keaktifan diskusi kelompok:

$$PO = \frac{\sum ODK}{NO} \times 100\%$$

Keterangan:

PO : Presentase keaktifan belajar

$\sum ODK$: Jumlah skor indikator keaktifan belajar yang diperoleh

NO : Jumlah keseluruhan skor keaktifan belajar

Maka diperoleh :

$$PO = \frac{50}{72} \times 100\% = 69,3\%$$

Penggolongan kriteria keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah aktif.

Tabel 6. Kriteria Keaktifan belajar Peserta didik

Interval	Kategori
80% – 100%	Sangat Aktif
60% – 79%	Aktif
40% – 59%	Cukup Aktif
20% – 39%	Kurang Aktif
0% – 19%	Tidak Aktif

Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran siklus II yaitu 69,4% dengan kategori aktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan.
2. Peserta didik dalam presentasi juga kurang aktif. Terlihat sedikit peserta didik yang menyanggah atau menanggapi presentasi dari temannya.

Berdasarkan refleksi siklus II diatas, maka target yang diinginkan belum memenuhi target akhir dari penelitian ini, sehingga dilanjutkan pada siklus 3.

SIKLUS III

Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Keaktifan Belajar siklus III

No	Indikator	Jumlah
1	Menyampaikan pendapat	12
2	Mengumpulkan LKPD	12
3	Bekerjasama dalam kelompok kecilnya	12
4	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3
5	Menyanggah saat presentasi	6
6	Mengomentari pembahasan di umpan balik beserta penutup	12
Jumlah Nilai		57
Jumlah Total		6 x 12 = 72

Skor perolehan lembar observasi keaktifan diskusi kelompok:

$$PO = \frac{\sum ODK}{NO} \times 100\%$$

Keterangan:

PO : Presentase keaktifan belajar

$\sum ODK$: Jumlah skor indikator keaktifan belajar yang diperoleh

NO : Jumlah keseluruhan skor keaktifan belajar

Maka diperoleh :

$$PO = \frac{57}{72} \times 100\% = 79,2\%$$

Penggolongan kriteria keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah aktif.

Tabel 6. Kriteria Keaktifan belajar Peserta didik

Interval	Kategori
80% – 100%	Sangat Aktif
60% – 79%	Aktif
40% – 59%	Cukup Aktif
20% – 39%	Kurang Aktif
0% – 19%	Tidak Aktif

Berdasarkan hasil siklus III diatas, maka target yang diinginkan sudah memenuhi target akhir dari penelitian ini yaitu presentase akhir dari pembelajaran adalah sebesar 79,2% .

Penggolongan kriteria keaktifan peserta didik dalam pembelajaran adalah aktif. Aktivitas peserta didik dari siklus 1 sampai siklus ke 3 mengalami peningkatan. Terlihat pada aktivitas dan kegiatan diskusi siswa yang lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dengan beberapa tindakan seperti berikut:

- 1) Guru menyediakan bahan ajar
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari literasi sebagai sumber belajar.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikannya kepada peserta didik bahwa akan mendapatkan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan bertanya, menanggapi pendapat, maupun menjelaskan selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Hal ini terlihat pada persentase observasi keaktifan peserta didik seluruh indikator yang semakin meningkat dari siklus I presentase 55,5 % , pada siklus II presentase keaktifan peserta didik sebesar 69,4% dan pada siklus III mencapai 79,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Sinaga, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 443-446.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 176-186).
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar disekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo.